

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan teori, serta analisis lapangan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik kerja sama penambangan emas di Nagari Tanjung telah berkembang dari sistem tradisional ke sistem modern dengan penggunaan alat canggih. Kerja sama dilakukan antara pemilik lahan dan pemilik modal melalui musyawarah yang melibatkan keluarga dan niniak mamak, kemudian disepakati dalam bentuk akad lisan atau tertulis. Motivasi utama pemilik lahan adalah kompensasi berupa uang hilang sebagai ganti rugi atas kerusakan potensi lahan, dengan nilai yang ditentukan berdasarkan kesepakatan tanpa data teknis kandungan emas, sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
2. Kerja sama tambang emas di Nagari Tanjung dilakukan melalui kesepakatan bersama antara pemilik lahan dan pemilik modal berdasarkan musyawarah, baik secara lisan maupun tertulis. Sistem pembagian hasil ditetapkan dalam bentuk persentase emas, yakni sekitar 10%–20% untuk pemilik lahan serta bagian tertentu bagi pekerja, dengan besaran yang dipengaruhi oleh uang hilang, kondisi dan luas lahan, potensi emas, serta hasil negosiasi keluarga dan niniak mamak, yang mencerminkan kuatnya peran adat. Selain pembagian utama, terdapat pembagian tambahan berupa hasil “di kual” sebagai sumber pendapatan tambahan bagi pemilik lahan dan keluarga. Pembagian hasil umumnya dilakukan secara rutin setiap kali penambangan selesai.

3. Berdasarkan analisis fikih muamalah, praktik kerja sama tambang emas dengan sistem uang hilang di Nagari Tanjung, meskipun dilakukan atas dasar kerelaan dan diterima secara adat, belum memenuhi ketentuan akad yang sah menurut hukum Islam. Praktik tersebut mengandung unsur ketidakjelasan (*jahālah*) dan *gharar* berat dalam objek akad, hasil usaha, serta pembagian risiko dan keuntungan. Selain itu, praktik ini tidak memenuhi rukun dan syarat sah akad syirkah karena kontribusi modal tidak jelas dan tidak seimbang, serta pemberian uang hilang menimbulkan keuntungan pasti bagi pemilik lahan dan membebankan seluruh risiko kepada pemodal. Oleh karena itu, praktik kerja sama tersebut tidak dapat diklasifikasikan sebagai akad syirkah yang sah menurut hukum Islam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam memperbaiki dan mengembangkan praktik kerja sama lahan tambang emas di Nagari Tanjung agar lebih sesuai dengan ketentuan fikih muamalah dan prinsip-prinsip keadilan dalam Islam.

1. Bagi Pemilik Modal

Pemilik modal diharapkan lebih berhati-hati dalam menjalin kerja sama penambangan emas dengan melakukan survei pendahuluan serta menyusun akad tertulis yang jelas dan terukur guna mengurangi ketidakpastian dan potensi kerugian.

2. Bagi Pemilik Lahan

Pemilik lahan sebaiknya menetapkan kompensasi secara rasional dan adil berdasarkan kondisi faktual lahan, serta mengedepankan kejujuran dan transparansi agar terhindar dari unsur *gharar* dan ketidakadilan dalam akad.

3. Bagi Masyarakat dan Pelaku Tambang Lokal

Masyarakat perlu meningkatkan pemahaman tentang akad-akad muamalah yang sesuai syariah dan menghindari praktik ekonomi yang hanya didasarkan pada kebiasaan adat tanpa memperhatikan ketentuan hukum Islam.

4. Bagi Pemerintah Nagari dan Lembaga Adat

Pemerintah nagari dan lembaga adat diharapkan menyusun pedoman atau regulasi tertulis terkait kerja sama tambang emas yang menjunjung prinsip keadilan, transparansi, serta keseimbangan hak dan kewajiban para pihak.

5. Bagi Lembaga Pendidikan dan Akademisi

Lembaga pendidikan dan akademisi diharapkan meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai praktik muamalah yang sah sesuai syariat, khususnya dalam kerja sama usaha berbasis sumber daya alam.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut bentuk akad alternatif yang sesuai syariah serta melakukan penelitian komparatif agar diperoleh model kerja sama tambang rakyat yang lebih adil dan aplikatif.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. Y. (2009). *FIQH MUAMALAH*.

Akhmad Farid. *Akad Musyarakah dalam Perspektif Syariah*. Malang: UIN Press, 2017.

al-Kāsānī, ‘Alā’ al-Dīn. *Badā’i’ al-Ṣanā’i’ fī Tartīb al-Syarā’i’*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. Ibn Qudāmah. *Al-Mughnī*. Beirut: Dār al-Fikr.

al-Nawawī, Yahya bin Syaraf. *Al-Majmū’ Syarh al-Muhadzdzab*. Beirut: Dār al-Fikr.

al-Syirāzī, Abū Ishāq. *Al-Muhadhdhab fī Fiqh al-Syāfi’i*. Beirut: Dār al-Fikr.

al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1989.

al-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Gema Insani, 2011.

Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Anurogo, ula, Hamida, A. adnan. (n.d.). *Pengantar Fiqh Muamalah*.

Ariyadi. (2018). *Business in Islam*. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 5(1), 13–26.

Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Az-Zarqa’, Mustafa Ahmad. *Al-Madkhal al-Fiqhi al-‘Aam*. Beirut: Dar al-Fikr, 1985.

az-Zuhaili, W. (2003). *Fiqhul Islam*, Jus III, (Bairut: Darul al Fikr).

Cahyoningtyas, R. A. (2023). *Konsep bagi hasil (profit sharring) dalam prespektif syariah*. 01(02), 23–41.

Chapra, Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Jeddah: IRTI, 2000.

Dimiyati, Syamsul Rijal. Fiqh Muamalah. Jakarta: Kencana, 2018.

Dr. Prilla Kurnia Ningsih, Lc., M. E. S. (n.d.). fiqh muamalah.

Haliza Nur Amalia Putri, Taryono. (2022). The Renewal of Islamic Economic Law Sirkah Dalam Perspektif Tafsir Hadist Ahkam. 3(2), 43–53.

Hamdi, M., & Syaddad, A. (2024). Akuntansi mudharabah. 6(1), 25–43.

Hardiati, N., & Marlioni, A. (2024). Akad Kerja Sama (Syirkah) Perspektif Ekonomi Islam. 1(April), 183–187.

Hasan, A. F., & Si, M. (n.d.). Fiqh Muammalah dari Klasik hingga Kontemporer (Teori dan Praktek)

Hasan, M. A. (2003). Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat). PT Raja Grafindo Persada.

Hafidhuddin, Didin & Tanjung, Hendri. Manajemen Syariah dalam Praktik. Jakarta: Gema Insani, 2003.

Hanif, Fathurrahman. Akad-akad Syariah dalam Ekonomi Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Hosen, M. Nadrattuzaman. “Mekanisme Pembiayaan Mudharabah dalam Perbankan Syariah.” Jurnal Al-Iqtishad, Vol. 4 No. 1, 2012.

Ismail Nawawi. Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2018.

Karim, Adiwarman A. Ekonomi Mikro Islami. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Manan, Abdul. Reformasi Hukum Islam di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Mannan, M.A. Islamic Economics: Theory and Practice. India: Hodder & Stoughton, 1980.

Mardani. "Implementasi Akad Mudharabah dalam Pembiayaan Syariah." Jurnal Ahkam, Vol. 14 No. 2, 2014.

Masse, R. A. (2010). KONSEP MUDHARABAH Antara Kajian Fiqh dan Penerapan Perbankan. 8, 77–85.

Muhammad. (2004). Tehnik perhitungan bagi hasil dan profit margin pada bank syari'ah (U. Press (ed.)

Muhammad. Sistem Bagi Hasil dan Mudharabah dalam Ekonomi Islam. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Muhit, M., Herawan, J., Bisri, H., & Suntana, I. (2023). Transendentalitas Filosofis Keilmuan Hukum Ekonomi Syari'ah Mugni. 6(3), 571–591. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i3.694>. Philosophical

Munib, A. (2018). Hukum Islam dan Muamalah (Asas-asas hukum Islam dalam bidang muamalah). Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.31102/alulum.5.1.2018.72-80>

Muslich, A. W. (2010). Fiqih Muamalat. AMZAN.

Najib, M. A. (2017). Penguatan prinsip syariah pada produk bank syariah. 15–28.

Neni Hardiati, A. M. (2024). Akad Kerja Sama (Syirkah) Perspektif Ekonomi Islam. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1(April), 183–187.

Nasrun Haroen. Fiqh Muamalah. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.

Ningsih, Siti. Konsep Bagi Hasil dalam Ekonomi Islam. Jakarta: UIN Press, 2020.

Penjelasan Pasal 2 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (n.d.).

Putri, H. N. A., & Taryono. (2022). The Renewal of Islamic Economic Law Syirkah Dalam Perspektif Tafsir Hadist Ahkam. 3(2), 43–53.

Qardhawi, Yusuf. *Fiqh al-Mu'amalât*. Kairo: Maktabah Wahbah.

Rahman, Afzalur. *Economic Doctrine of Islam*. Lahore: Islamic Publications, 1990.

Rahmawati, N. "Kerja Sama Masyarakat dalam Perspektif Fikih Muamalah." *Jurnal Muamalah*, 2019.

Rini, Dwi. "Analisis Fiqh Muamalah terhadap Akad Musyarakah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No. 2, 2018.

Rivai, Veithzal, dkk. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Gramedia, 2012.

Rusyd, I. (1978). *Bidayatul Mujtahid wa Nihayah al-Muqtashid* jilid II. Dar alFikr.

Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*. Beirut: Dār al-Fikr.

Sami al-Suwailem. *Hedging in Islamic Finance*. Jeddah: IRTI, 2006.

Sari, Aulia. "Tinjauan Syariah terhadap Praktik Kerja Sama Tradisional." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2020.

Siregar, I., Hasibuan, U. K., & Hazriyah. (2024). *Prinsip Prinsip Dasar Muamalah Dalam Islam*. 2(4).

Sjahdeni, S. R. (2014). *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek – Aspek Hukumnya*.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia, 2012

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Susanto, Eko. "Praktik Musyarakah dalam Ekonomi Rakyat." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2017

Sudarto, A., Mustofa, M. B., & Mu'in, F. (2022). *Aqad Syirkah : Dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Dan Mazhab Maliki*.

Suhendi, H. (2010a). Fiqh Muamalah (: Raja Grafindo Persada (Ed.); Cetakan Ke 1).

Suhendi, H. (2010b). Fiqh Muamalah. Rajawali Pers.

Suvera, D. (2013). Studi Terhadap Pemikiran Iman AL- SYAFI ' I Tentang Syirkah

Syaikhu, Ariyadi, & Norwili. (2020). Fikih Muamalah: Memahami Konsep dan Dialektika Kontemporer. In R. Patrajaya (Ed.), K-Media (juli 2020). K-Media.

Tamba, D. A., & Gozaly, A. Y. (2024). Perbandingan dan Perbedaan Fikih Syirkah Pada Ulama Mazhab. x(x), 151–169.

Tentang Kabupaten Sijunjung. (n.d.). Web Resmi Kantor Kemenag Kab Sijunjung.

Wiroso. Jual Beli Dalam Perspektif Syariah. Jakarta: PT Grasindo, 2011.

Yuliana, R. "Gharar dalam Akad Kerja Sama." Jurnal Asy-Syir'ah, 2020.

Zuhdi, M. H. (2017). Prinsip Prinsip Akad dalam Transaksi Ekonomi Islam.

UIN IMAM BONJOL
PADANG